

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 4 Banjar yang beralamat di Jalan Pendidikan No.31 Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Sekolah ini memiliki beberapa jurusan/Peminatan yaitu peminatan IPA, IPS, Bahasa, dan MAPK.

Sekolah ini memperoleh akreditasi A pada tanggal 25 Februari 2012, dan menjadi sekolah Adiwiyata tingkat Nasional pada tahun 2016.

1. Sejarah Berdirinya MAN 4 Banjar Martapura

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Banjar di dirikan sejak tahun 1980 . Pada mulanya berlokasi di Jalan A. Yani Sei Paring Martapura Kalimantan Selatan. Karena ada nya pembangunan irigasi pada tahun 1985 tanah madrasah terkena jalur irigasi sehingga oleh Bupati Banjar pada saat itu dipindahkan ke Jalan Pendidikan No. 31 Martapura Kel. Sekumpul Kec. Martapura Kota Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini awalnya bernama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Martapura, akan tetapi berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar atas perintah dari Kementerian Agama (KEMENAG) setempat.

Pada tahun 1992 program di MAN 2 Martapura ditambah dengan program khusus yaitu MAPK sampai tahun 2006. Kemudian Program MAPK berubah menjadi MAK hingga tahun 2008 untuk tahap pertama. Kemudian untuk periode kedua saat ini pemerintah mengeluarkan program revitalisasi madrasah untuk madrasah-madrasah unggulan kemudian terbetik disalah satu bagian untuk melaksanakan kembali program MANPK sejak tahun 2016/2017 serentak di sepuluh madrasah yang dianggap unggul diseluruh Indonesia, lima diantaranya ada di pulau jawa dan lima lainnya di luar pulau jawa termasuk untuk wilayah kalimantan

salah satunya adalah di MAN 4 Banjar atau dikenal juga sebagai MAPK Martapura.²⁷

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sebagai berikut :

Tabel IV.I
Data Periode Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar

NO	NAMA KEPALA MADRASAH	PRIODE TAHUN
1.	Drs. H. Marzuki	1982 – 1988
2.	Drs. H. Radiansyah	1988 – 1990
3.	Drs. H. M. Rusdi	1990 – 1995
4.	Drs. H. Abdul Fatah S	1995 – 1999
5.	H. Abdul Ghani, Lc	1999 – 2003
6.	Drs. H. M. Mursyidi	2003 – 2004 (Pjs)
7.	Drs. Anwar Zarkasi, SH	2004 – 2005
8.	Drs. H. Fauzan Abidin	2005 – 2007
9.	Drs. Saleh	2007 – 2008
10.	Drs. Anwar Zarkasi, SH, M.Ed	2008 – 2015
11.	Drs. Syamsudin	2015 – 2020
12	Drs. H. Saipurrahman, M.M	2020- Sekarang

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2019/2020*

2. Visi Misi dan Tujuan MAN 4 Banjar Martapura

Visi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah “Terwujudnya Madrasah Aliyah yang Islami, Unggul dalam Prestasi, Berbudaya, Peduli dan Berwawasan Lingkungan” Adapun misi sekolah ini adalah untuk:

²⁷ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- c. Meningkatkan kualitas pengamalan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlakul karimah.
- e. Memotivasi siswa agar menggali potensi diri untuk dikembangkan secara optimal.
- f. Meningkatkan prestasi siswa dalam setiap kompetisi.
- g. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.
- h. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan partisipasi siswa dalam Upaya pelestarian lingkungan hidup, pencegahan pencemaran dan Pencegahan kerusakan lingkungan hidup

Sedangkan tujuan pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar adalah:

- a. Terciptanya nuansa Islami di lingkungan madrasah.
- b. Tercapainya tingkat kelulusan UN hingga 100%.
- c. Meningkatnya pengamalan ilmu dalam ibadah mahdhoh dan ibadah Sosial.
- d. Terbentuknya karakter siswa berakhlakul karimah.
- e. Terbentuknya klub-klub yang efektif dan kompetitif dalam setiap Bidang ekstrakurikuler.
- f. Tercapainya prestasi terbaik pada bidang intra dan ekstrakurikuler Di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

- g. Meningkatnya kualitas dan kuantitas output sehingga diterima diPTN/PTS favorit di Indonesia dan dunia kerja.
- h. Meningkatnya pengetahuan siswa tentang usaha Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH).
- i. Meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup secara optimal.
- j. Terbentuknya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian Lingkungan hidup.
- k. Tercapainya prestasi pada lomba Madrasah Sehat Tingkat Nasional.²⁸

3. Data Guru dan Staf Tata Usaha

Adapun jumlah guru beserta tata usaha di MAN 4 Banjar yakni sebanyak 82 orang, untuk lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:²⁹

Tabel IV.II
Data Guru dan Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar
Tahun Ajaran 2019/2020

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. Syamsudin	Kepala Madrasah	Sosiologi
2	Dra. Fatmawaty	Guru Madya	Bahasa Inggris
3	Dra. Hj. Hesti Darmawati	Guru Madya	Biologi
4	Dra. Masriah	Guru Madya	Ekonomi

²⁸Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

²⁹ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

5	Dra. Hj. Ramilda	Guru Madya	Matematika
6	Drs. Fauzani, S. Pd	Guru Madya	Sejarah
7	Dra. Sumarmi	Guru Madya	Matematika
8	Tahniah, S. Pd	Guru Madya	Sosiologi
9	Nor Efansyah, S. Pd	Guru Madya	Kimia
10	Zahrani, S. Ag	Wakamad Kesiswaan/ Guru Madya	Akidah Akhlak
11	Nurul Huda, S. Pd	Guru Madya	Kimia
12	H.Khairuddin,S.Ag,M.Pd. I	Guru Madya	Fiqih Ushul Fiqih
13	Siti Fauziah, S. Pd	Guru Madya	Sejarah
14	Siti Masriah, S. Pd	Guru Madya	PKN
15	Megawati, S. Ag	Guru Madya	Bahasa Arab
16	Hj. Wisnamahyuliana, S. Pd	Guru Muda	Bimbingan Konseling
17	Ernawati, S.Ag, MM	Kepala Urusan Tata Usaha	
18	Dra. Hj. Normayani	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kepegawaian	
19	Hj. Rusyaidah Yurliani. S.Ag	Pelaksana Tata Usaha Urusan Umum dan Bendahara Pengeluaran	
20	Dra. Hj. Muhsinah, S. Pd	Guru Muda	Bahasa Indonesia
21	Ainun Jariah, M.Pd.I	Guru Muda	Bahasa Arab
22	Noor Masitah, S. Pd	Guru Muda	Matematika
23	Faridah, S. Pd	Guru Muda	Bimbingan Konseling
24	Hj. Mulhimah, S. Pd	Guru Muda	PKN
25	Salmi Elia, S.Pd.I	Guru Muda	Fiqih

26	Damaiyanti, S.Pd	Guru Muda	Ekonomi
27	Muthmainah, S.Ag	Guru Muda	Fiqih
28	Zakiah, S. Ag	Guru Muda	Akidah Akhlak
29	Ahyani, S. Pd. I, MA	Wakamad Keagamaan/ Guru Muda	Bahasa Arab
30	Ruhana, S.Ag, M.Pd.I	Guru Muda	Qur'an Hadist
31	Muhammad Zaini, S. Pd. I	Kepala Perpustakaan/ Guru Muda	Bahasa Inggris
32	Darmansyah, S. Ag, S. Pd. I	Guru Muda	Al- Qur'an Hadist
33	Husin, S. Pd. I	Wakamad Kurikulum/ Guru Muda	Bahasa Inggris
34	Hj. Kartinah	Pelaksana Tata Usaha Urusan	
35	Muhammad Bariqurrahman, S. Pd. I	Guru Pertama	Bahasa Inggris
36	Ahyani, S. Pd	Guru Pertama	Matematika
37	Hasbi Wayhie, S.Pd, M.Pd	Wakamad Saprasi/ Guru Pertama	Bahasa Indonesia
38	M. Fahmi Wardani, S. Pd	Wakamad Humas/ Guru Pertama	Matematika
39	Magdalena, S.Pd.I	Guru Pertama	Fiqih
40	Dra. Anugerah Haryani	Guru Pertama	Geografi
41	Akhmad Idrus, S.Pd	Guru Pertama	Bahasa Indonesia
42	Dariansyah, S.Pd	Guru Pertama	Matematika
43	Elsa Fujianah, S.Pd	Guru Pertama	Matematika
44	Marliyana, S.Pd.I	Guru Pertama	Aqidah Akhlak
45	Norhayatun Novia, S.Pd	Guru Pertama	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
46	Muhammad Yahya, S.Pd.I	Guru Pertama	Aqidah Akhlak
47	Akhmad Anwari, S.Pd	Guru Pertama	Bahasa Indonesia
48	Mery Hastuti Fadhli, S.Pd	Guru Pertama	Guru Prakarya dan Kewirausahaan
49	Hasan Hamari Efenndi	Pelaksana Tata Usaha Urusan Keamanan	

50	Dra. Badariah	Guru	Aqidah Akhlak
51	Tarbiyah, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
52	Desyi Rusmalianti Bandi	Guru	Ekonomi
53	Siti Fatimah, S.Psi	Guru	Bimbingan Konseling
54	Mislawati, S.Ag	Guru	Fiqih
55	Mainani, S.Pd	Guru	Bimbingan Konseling
56	Asmiyah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
57	Kiki Riswandi	Guru	Penjasorkes
58	Asni Farina	Guru	Bahasa Indonesia
59	Reno Saputra	Guru	Penjasorkes
60	Hilda Nur Choiliani, S.Pd	Guru	SKI
61	Elda Riana Yaslitha, S.Pd	Guru	Antropologi
62	Akhmad Firdaus, S.Pd	Guru	Sejarah
63	M. Saadudin Khair, M.Pd	Guru	Fisika
64	Sagio, S.Pd	Guru	Penjasorkes
65	Hj. Afifah, S.Pd	Guru	Fiqih Ushul Fiqih
66	Dr. Ade Destri Deviana, S.S, M.Pd.I	Guru dan Pembina Asrama	Bahasa Arab
67	Ahmad Paishal Amin, S.Th.I, M. Ag	Guru	Ilmu Tafsir
68	Abdur Rahim, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
69	Najib, M.Ag	Guru dan Pembina Asrama	Bahasa Arab
70	Faturrahman	Guru dan Pembina Asrama	
71	H. Muhammad Halabi, S.Pd.I	Guru	
72	Maslihudin	Pelaksana Tata Usaha Urusan	
73	Noor Handayani, S.Kom	Pelaksana Tata Usaha Urusan Umum dan	

		Operator Keuangan	
74	Iswatun Hasanah, A.Md Kep	Pelaksana Tata Usaha Urusan UKS	
75	Rizki Nurachman	Pelaksana tata usaha Urusan Kesiswaan dan Operator Emis & Simpatika	
76	Zikrur Rahman, S.Kom	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kepegawaian	
77	Selamat	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
78	Taufiqqurrahman	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
79	Muhammad	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	
80	M. Kamaludin Ismail	Pelaksana Tata Usaha Urusan Keamanan	
81	Masdit Telaga Putera	Pelaksana Tata Usaha Urusan Keamanan	
82	Salasiah	Pelaksana Tata Usaha Urusan Kebersihan	

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2019/2020*

4. Data Siswa

Adapun keadaan siswa/i MAN 4 Banjar yakni sebanyak 701 orang yang terdiri dari 261 orang laki-laki dan 440 orang perempuan terbagi kedalam 24 kelas dalam 4 program/ jurusan peminatan yakni Bahasa, IPA, IPS, dan Program Khusus Keagamaan. Adapun untuk lebih rinci dapat dilihat sebagai berikut:³⁰

Tabel IV.III
Data Siswa/i Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X Bahasa	12	14	26
2	X IPA 1	7	21	28
3	X IPA 2	10	18	28
4	X IPA 3	8	22	30

³⁰ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

5	X IPA 4	9	21	30
6	X IPS 1	12	19	31
7	X IPS 2	10	21	31
8	X IPS 3	12	18	30
9	X MANPK Putera	25	0	25
10	X MANPK Puteri	0	22	22
11	XI Bahasa	9	18	27
12	XI IPA 1	8	22	30
13	XI IPA 2	8	21	29
14	XI IPA 3	6	22	28
15	XI IPS 1	20	14	34
16	XI IPS 2	11	20	31
17	XI MANPK Putera	0	24	24
18	XI MANPK Puteri	23	0	23
19	XII Bahasa	16	13	29
20	XII IPA 1	8	21	29
21	XII IPA 2	7	21	28
22	XII IPA 3	7	21	28
23	XII IPS 1	12	19	31
24	XII IPS 2	9	22	31
25	XII MANPK Putera	15	0	15
26	XII MANPK Puteri	0	25	25
Jumlah		257	457	723

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2019/2020*

5. Inventaris

Adapun inventaris yang ada di MAN 4 Banjar sudah cukup memadai untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran. Ditambah lagi sekarang dengan gedung laboratorium keagamaan yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Untuk data lebih rinci mengenai kondisi dan jumlah sarana dan prasarana, serta jumlah koleksi buku pada perpustakaan MAN 4 Banjar dapat sebagai berikut:³¹

Tabel IV.IV
Data Sarana dan Prasaan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar
Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1 ruang
2	Ruang Guru	2	-	-	1 ruang
3	Ruang TU	1	-	-	1 ruang
4	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1 ruang
5	Ruang Lab. Komputer	4	-	-	4 ruang
6	Ruang BK	1	-	-	1 ruang
7	Ruang UKS	1	-	-	1 ruang
8	Ruang Kelas	24	-	-	24ruang
9	Kantin	9	-	-	9 ruang
10	Ruang WC Guru Laki-laki	2	-	-	2 ruang
11	Ruang WC Guru Perempuan	2	-	-	2 ruang
12	Ruang Toilet Siswa Laki-laki	4	-	-	4 ruang
13	Ruang Toilet Siswa Perempuan	4	-	-	4 ruang
14	Mushola	-	-	-	1 ruang
15	Lapangan Voli	2	-	-	2 lapangan
16	Lab Fisika	1	-	-	1 ruang
17	Lab Kimia	-	1	-	1 ruang
18	Lab Bahasa	1	-	-	1 ruang
19	Lab Biologi	-	1	-	1 ruang
20	Asrama Putri	2	-	-	20 ruang

³¹ Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar.

21	Asrama Putra	1	-	-	20 ruang
22	Ruang Pengasuh Asrama Putri	1	-	-	1 ruang
23	Ruang Pengasuh Asrama Putra	1	-	-	1 ruang
24	Pos Keamanan	1	-	-	1 ruang
25	Aula	2	-	-	2 ruang
26	Ruang Wakamad	1	-	-	1 ruang
27	Green House	1	-	-	1 ruang
28	Ruang Konseling	1	-	-	1 ruang
29	Koperasi	1	-	-	1 ruang
30	Ruang Osis	1	-	-	1 ruang
31	Ruang Pramuka	1	-	-	1 ruang
32	Ruang Olahraga	1	-	-	1 ruang
33	Ruang Takakura	1	-	-	1 ruang
34	Lab Ulumul Fikih	2	-	-	2 ruang
35	Lab Ulumul Hadits	1	-	-	1 ruang
37	Ruang Baca	1	-	-	1 ruang

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2019/2020.*

Tabel IV.V
Data Jumlah Buku di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 4 Banjar Tahun Ajaran 2019/2020

No	Jenis Buku	Jumlah Eksp	Kondisi Buku (jumlah Eksp)			Ket
			B	RR	RB	
1	Buku Paket	1.300	1.140	220	-	
2	Kitab Kuning (MANPK)	1.620	921	550	55	
3	Buku Penunjang	200	170	50	-	
4	Buku Fiksi	150	150			
Jumlah		2.770	2.041	720	55	

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Tahun 2019/2020*

B. Penyajian Data

Setelah data-data yang dikumpulkan telah terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang akan penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya.

1. Data Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar Martapura

a. Perencanaan Media Sosial dalam Pembelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar Martapura

Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik, dalam proses belajar mengajar juga memerlukan suatu media untuk menyampaikan dan memberikan ilmu pelajaran. Media yang digunakan dapat berupa apa saja termasuk dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi salah satu pilihan media untuk penyampaian materi yang diberikan. Apalagi dimasa sekarang seperti pandemi proses belajar mengajar tidak memungkinkan untuk dilakukan dengan secara tatap muka, namun dilakukan secara virtual dengan menggunakan media sosial.

Dalam dunia pendidikan media sosial pun ikut berperan penting dalam peningkatan kualitas pelajar. Menggunakan media sosial agar dapat memicu kualitas pelajar adalah memanfaatkan segala kemudahan berkomunikasi dan berbagi informasi yang dimiliki media tersebut untuk proses pendidikan atau pembelajaran. Lebih efektif, efisien, dan percepatan informasi secara menyeluruh.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran RPP oleh guru yang bersangkutan,

tentang perencanaan penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh pada materi munakahat dalam proses pembelajarannya siswa diajarkan tentang penjelasan hukum pernikahan dalam islam beserta hikmahnya, menjelaskan ketentuan pernikahan menurut perundangan-undangan di Indonesia, serta penjelasan ketentuan islam tentang pengasuhan anak. Dengan menampilkan video dari media sosial *youtube* melalui media LCD/proyektor yang ada didalam kelas dan berkaitan dengan materi. Hal yang demikian bertujuan agar siswa dapat melihat secara langsung bagaimana tata cara pelaksanaan khitbah sesuai dengan hukum pernikahan dalam islam.

Dalam proses belajar mengajar fiqh menggunakan buku pedoman guru fiqh sesuai Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia 2019 untuk kelas XI, buku penunjang lainnya yang relevan, serta media cetak dan elektronik yang sesuai dengan materi serta lingkungan sekitar yang mendukung.

Hasil yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ibu mata pelajaran fiqh, serta didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan menunjukkan adanya temuan. Temuan tersebut terkait tentang bagaimana perencanaan penggunaan media sosial pada pembelajaran fiqh mengenai materi munakahat di MAN 4 Banjar. Berikut uraian bagaimana perencanaan penggunaan media sosial pada pembelajaran fiqh mengenai materi hukum pernikahan maupun jinayat di MAN 4 Banjar.

1) Memilih media sosial yang digunakan

Pemilihan media sosial yang sesuai tentu akan menunjang proses pembelajaran, menggunakan media sosial yang tepat ketika penyampaian materi akan memberikan informasi yang jelas pula terhadap pemahaman siswa. Penggunaan media

sosial di MAN 4 Banjar diterapkan pada saat pembelajaran tatap muka dan pada saat masa pandemi yang mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah. Data tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Magdalena, S.Pd.I selaku guru fiqh kelas XI (Bahasa,IPA,dan IPS)

“Ketika ibu menggunakan media sosial dalam pembelajaran, tidak semua media sosial yang ibu gunakan, ketika mengajar pada saat tatap muka ibu sering menggunakan video dari media sosial *youtube*. Hal pertama tentu menyiapkan video yang bersangkutan dengan materi yang diajarkan dengan *download* di media sosial *youtube* terlebih dahulu, atau jika memang kelasnya berdekatan dengan wifi maka ibu biasanya langsung membuka aplikasi media sosial *youtube* dan mencari video yang berhubungan dengan materi.”³²

Berbeda di masa pandemi seperti sekarang, jenis media sosial yang digunakan saat pembelajaran fiqh terdapat sedikit perbedaan hal itu diungkapkan oleh Ibu Magdalena S.Pd.I

“Sedangkan pada saat pandemi di masa sekarang ibu mengajar sering menggunakan aplikasi media sosial *google meet* sebagai ruang pembelajaran, dan sebagai alternatif kedua ibu juga menggunakan media sosial grup *whatsapp* sebagai ruang pembelajaran.”³³

2) Menyiapkan media sosial yang hendak digunakan

Efektivitas media sosial dalam pembelajaran tergantung pada persiapan media sosial itu sendiri. Salah satunya menyiapkan tentang jaringan yang kualitas jaringannya bagus. Menggunakan media sosial dengan persiapan yang baik tentu akan menunjang proses pembelajaran.

Penggunaan media sosial yang dilakukan oleh guru fiqh yang bersangkutan terkait dengan pembelajaran adalah menyiapkan terlebih dahulu bahan ajar atau materi ajar

³² Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

³³ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

dengan pemilihan media sosial yang sudah ditentukan sebelumnya. Data tersebut didukung dengan pernyataan Ibu Magdalena, S.Pd.I selaku guru fiqh kelas XI (Bahasa,IPA,dan IPS) beliau mengatakan

“Sebelum memulai pembelajaran pada saat tatap muka biasanya ibu menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan serta media sosial *youtube*. Misal pada materi munakahat ibu memberikan tugas pada siswa mencari video contoh lamaran dan ijab qobul, tentunya siswa melihat video yang sudah ibu tampilkan terlebih dahulu. Setelah siswa melihat video, ibu tugaskan untuk mencari video lamaran sesuai adat yang ada di Indonesia kemudian bisa juga ibu suruh mencari contoh perempuan yang melamar laki-laki dan dihubungkan dengan materi tentang munakahat yang diajarkan.”³⁴

Lebih lanjut lagi, persiapan pembelajaran yang beliau lakukan pada saat pandemi dikatakan oleh Ibu Magdalena, S.Pd.I.

“Sedangkan pada masa pandemi persiapan melakukan pembelajaran ibu sedikit lebih mudah dikarenakan siswa masing-masing memiliki *handphone* dan ketika ibu memberikan tugas sama dengan diatas ibu langsung menyuruh siswa untuk membagikan video yang mereka cari di grup wa kelas. kemudian ibu memberikan PR untuk mengomentari video yang sudah mereka cari dalam bentuk argumen masing-masing siswa.”³⁵

b. Data Pelaksanaan Jenis Media Sosial yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar Martapura

Secara umum, tujuan penggunaan media sosial dalam pembelajaran adalah membantu guru untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran yang diberikan terhadap siswa, agar

³⁴ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

siswa lebih tertarik dan merasa tidak bosan. Sedangkan secara khusus media sosial digunakan dalam pembelajaran bertujuan:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat siswa dalam belajar
- b. Memudahkan guru mata pelajaran dalam memberikan materi dan siswa sebagai penerima materi pada saat proses pembelajaran
- c. Mendukung materi pembelajaran, media sosial dapat membantu mengidentifikasi konten tambahan untuk memperkuat atau memperluas materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan menunjukkan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan penggunaan media sosial yang digunakan ibu Magdalena, S.Pd.I Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan didapat bahwa media sosial yang digunakan oleh guru fiqh adalah:

1) Media sosial *youtube*

Guru fiqh menggunakan media sosial *youtube* pada saat pembelajaran tatap muka. Data tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Magdalena, S.Pd.I yang mengatakan bahwa

“Ya, ibu menggunakan media sosial *youtube* pada saat pembelajaran tatap muka tahun kemarin. Biasanya pada saat tatap muka ibu menampilkan video dari *youtube* lewat LCD. Misal saat ibu mengajar materi jinayat kita buka contoh video di *youtube* yang ada Negara-negara aupun provinsi di Indonesia seperti Saudi Arabia maupun Aceh yang memberlakukan hukum islam. Kemudian kalau materi tentang pernikahan ibu

suruh mencari contoh video lamaran atau ijab qobul di *youtube*.”³⁶

Data tentang penggunaan *youtube* juga penulis dapatkan yang didukung oleh siswi yang bernama Khairunnisa kelas XI IPA 3 yang penulis temui,

“Saat pembelajaran fiqh pada materi pernikahan ibu pernah memberikan tugas mencari video lamaran sesuai adat yang ada di Indonesia. Masing-masing siswa/i ditugaskan mencari video tersebut lewat media sosial *youtube*. Video tersebut didownload atau *dicopy linknya* kemudian dibagikan ke grup wa.”³⁷

2) Media sosial *google meet* dan *whatsapp*

Berdasarkan analisis peneliti terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran RPP oleh guru yang bersangkutan bahwa penggunaan media sosial terlebih di masa pandemi sangat berperan dalam pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dari rumah membuat guru mata pelajaran fiqh dikelas XI harus pintar memilih jenis media sosial yang digunakan.

Menggunakan media sosial *google meet* dan *whatsapp* menjadi pilihan favorit yang digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi. Data tersebut sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap Ibu Magdalena, S.Pd.I

“Kalau saat pandemi seperti ini ibu biasanya menggunakan media sosial *google meet* untuk pembelajaran siswa. Ibu milih *google meet* karena ibu dapat berinteraksi langsung dengan siswa melihat aktivitas siswa di layar laptop maupun hp, dan lebih mudah menyampaikan pembelajaran serta atas permintaan dari siswa juga. Dan untuk aplikasi *whatsapp* jadi alternatif kedua ibu jika banyak siswa yang tidak masuk di *google meet* karena mungkin terkendala

³⁶ Wawancara dengan siswi bernama Khairunnisa Kelas XI IPA 3 Pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021, di gazebo MAN 4 Banjar.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

jaringan, tetapi 90% ibu menggunakan *google meet* ketika pembelajaran.”³⁸

Data tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu siswi yang penulis wawancara bernama Ananda Salsabila Kelas XI IPA 1 yang diajar mata pelajaran fiqh oleh Ibu Magda. Ia mengatakan

“Biasanya kami pelajaran fiqh selama masa pandemi pakai *google meet*, cara ibu mengajar di *google meet* beliau menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian nanti ada sesi tanya jawab nya antara siswa ke guru atau sebaliknya. Bisa juga ibu menggunakan *whatsapp* kalau tiba-tiba biasanya beliau ada rapat mendadak.”³⁹

Data tambahan juga didukung oleh pernyataan salah satu siswa yang penulis wawancara bernama Muhammad Muhajir Kelas XI IPS 1 yang juga diajar mata pelajaran fiqh oleh Ibu Magda. Ia mengatakan

“Ibu sering menggunakan media sosial seperti *whatsapp* dan *google meet* saat pembelajaran fiqh. Saat menggunakan *google meet* saya pribadi lebih menyukai dan semangat juga karena beliau menjelaskan secara tidak langsung dengan fitur video bisa melihat wajah beliau ketika menjelaskan. Sedangkan penggunaan media sosial *whatsapp* beliau gunakan ketika mengumpulkan tugas yang mengharuskan mengirimkan lewat chat pribadi maupun grup kelas.”⁴⁰

c. Data Tentang Evaluasi Pembelajaran dengan Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar Martapura

³⁸ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

³⁹ Wawancara dengan siswi bernama Ananda Salsabila Kelas XI IPA 1 Pada hari Selasa tanggal 02 Maret 2021, di gazebo MAN 4 Banjar.

⁴⁰ Wawancara dengan siswa bernama Muhammad Muhajir Kelas XI IPS 1 Pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan menunjukkan adanya beberapa temuan

Temuan tersebut berkaitan dengan evaluasi pembelajaran dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh pada materi munakahat dan jinayat di MAN 4 Banjar Martapura. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh disaat pembelajaran tatap muka dan pada saat pandemi. Evaluasi tatap muka biasanya dilakukan sebelum menutup pembelajaran, berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Bagi yang bertanya akan mendapatkan nilai tambahan dan bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari temannya juga diberikan nilai tambahan. Sedangkan untuk evaluasi diluar jam pembelajaran guru mata pelajaran fiqh memberikan tugas soal berupa esai yang diberikan kepada siswa mengenai materi yang fiqh yang diajarkan pada hari itu.

Berbeda dengan evaluasi yang dilakukan pada saat pandemi pada pertemuan setiap minggu guru mata pelajaran fiqh tidak menyuruh siswa menjawab soal berupa pilihan ganda tetapi lebih kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran baik pada saat kehadiran maupun keaktifan ketika proses pembelajaran di *google meet* jika pun ada latihan guru mata pelajaran fiqh lebih memilih memberikan soal studi kasus terhadap siswa atau mencari video di *youtube* tentang materi yang berkaitan dan videonya tidak boleh sama dalam satu kelas disitulah letak tantangan bagi siswa/i. Sedangkan untuk evaluasi tiap semester dimasa pandemi menggunakan aplikasi *e-learning*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Magdalena, S.Pd.I

“Biasanya ibu sebelum menutup pembelajaran. ibu sering membuka sesi pertanyaan apabila siswa ada yang ingin bertanya, atau ibu memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diajarkan. Ibu

pancing siswa untuk yang mau bertanya maupun yang menjawab dengan memberikan nilai tambahan. Disaat seperti itu banyak siswa yang mau bertanya dan berlomba-lomba untuk menjawab.”⁴¹

Ibu Magdalena selaku guru fiqh juga menambahkan disaat pandemi seperti ini jarang menyuruh siswa/i mengantarkan tugas ke sekolah karena memang beberapa faktor diantaranya jarak rumah siswa yang cukup jauh, dan juga mendukung protokol kesehatan dari pemerintah, dalam hal ini guru fiqh memanfaatkan media sosial dalam pengumpulan tugas siswa

“Dan mengenai tugas ataupun PR biasanya pada saat pandemi seperti ini ibu tidak menyuruh siswa untuk datang kesekolah mengumpulkan tugas tetapi ibu suruh siswa untuk memfoto tugasnya dikirimkan melalui media sosial *whatsapp* sekalian juga ibu ingin melihat tulisan siswa karena disaat pandemi ibu tidak pernah melihat tulisan siswa/i semuanya secara langsung.”⁴²

Beliau juga menambahkan pada saat diwawancara mengenai evaluasi yang beliau terapkan kepada siswa/i kelas XI

“Dan untuk soal ulangan dalam pembelajaran daring menggunakan media sosial ibu memberikan soal studi kasus dan meminta siswa mengomentari sesuai dengan pendapat mereka masing-masing. Untuk evaluasi semester dari sekolah sepakat menggunakan aplikasi *e-learning* jadi, disitu guru yang membuat soal kemudian siswa/i menjawab dan langsung ada hasilnya atau nilainya setelah siswa/i menjawab.”⁴³

Data tambahan juga disampaikan oleh siswi bernama Risda Amelia kelas XI IPA 2 terkait evaluasi harian yang guru fiqh lakukan pada saat pembelajaran jarak jauh

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

⁴² Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

“Ibu Magda pada saat pembelajaran fiqh di masa pandemi jarang memberikan tugas kepada kami. Beliau biasanya lebih banyak memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah beliau sampaikan, dan apabila bisa menjawab biasanya beliau memberikan nilai tambahan kepada yang dapat menjawab.”⁴⁴

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar Martapura.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara serta didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus permasalahan, menunjukkan adanya beberapa temuan.

Temuan tersebut terkait dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh pada materi hukum pernikahan maupun jinayat di MAN 4 Banjar Martapura. Faktor-faktor tersebut adalah:

d. Faktor Pendukung

1) Pengalaman mengajar

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru fiqh pengalaman mengajar Ibu Magdalena, S.Pd.I sudah mengajar sejak tahun 2003-2013 di Binuang dan pada tahun 2014 beliau mutasi dan mulai mengajar di MAN 4 Banjar Martapura. Beliau pernah mengikuti menjadi peserta Jurnalistik Bagi Guru dan Siswa MAN 2 Martapura, mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), ikut serta dalam Bimtek Pemberdayaan MGMP Madrasah Aliyah Provinsi Kalimantan Selatan serta mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Teknis Substansif Guru Fiqh Madrasah (MA).

2) Penguasaan guru terhadap media sosial dalam pembelajaran

⁴⁴ Wawancara dengan siswi bernama Rida Amelia kelas XI IPA 2 Pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021, di gazebo MAN 4 Banjar.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan ketika guru fiqh yang bersangkutan sedang mengajar fiqh kelas XI materi bab tentang pernikahan, melalui ruang pembelajaran daring dengan memakai media sosial *google meet* terlihat sudah sangat baik. Terbukti dengan kemahiran beliau dalam menggunakan aplikasi *google meet* di layar laptop maupun *handphone* beliau. Beliau juga tidak canggung sama sekali dan mahir dalam menggunakan media sosial ketika proses pembelajaran. Penggunaan grup *whatsapp* juga berperan dalam absen kehadiran siswa maupun pengumpulan tugas.

3) Adanya persiapan sebelum menggunakan media sosial yang dipilih

Mempersiapkan media sosial sebagai pendukung dalam pembelajaran tatap muka maupun sebagai ruang pembelajaran pada saat pandemi tentu menjadi hal penting yang harus dipersiapkan. Jika media sosial yang ingin digunakan tidak siap pakai tentu akan mengurangi keefektifitasan media sosial itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran karena penyampaian informasi dari media sosial yang digunakan menjadi tidak jelas.

Data tersebut didukung oleh Ibu Magdalena S.Pd.I beliau mengatakan pada saat penulis wawancara

“yang tidak kalah penting menurut ibu harus dipersiapkan media sosial yang hendak dipakai, pembelajaran tatap muka maupun daring ini. kuota yang mencukupi, cari jaringan yang bagus atau alangkah lebih baik lagi jika ada *wifi*.”⁴⁵

4) Adanya Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Dengan sarana

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

yang lengkap seperti adanya kuota, jaringan *wifi*, serta laptop maupun *smartphone* guru akan lebih leluasa dalam penggunaan media sosial.

MAN 4 Banjar mempunyai fasilitas yang mendukung seperti adanya LCD proyektor yang ketika pembelajaran tatap muka menampilkan video pembelajaran yang telah dicari melalui media sosial *youtube* kemudian ditampilkan kepada siswa. Selain itu, di sekolah juga tersedia jaringan *wifi* yang dapat digunakan guru maupun siswa. Masing-masing siswa di MAN 4 Banjar juga kebanyakan sudah memiliki *smartphone* hal ini tentu memudahkan mereka dalam mengikuti pembelajaran. Data tersebut penulis dapatkan berdasarkan dengan hasil wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I

“Ketika mengajar ibu biasanya membawa laptop kedalam kelas untuk menampilkan video yang sudah ibu cari di *youtube* terkait dengan materi fiqh yang akan ibu ajarkan. Dan pada saat pandemi pembelajaran jarak jauh juga ibu menggunakan laptop maupun handphone pribadi ibu untuk mengajar dengan mengakses media sosial *google meet*.”⁴⁶

Data tambahan lainnya juga didukung oleh pernyataan siswa yang bernama Muhammad Fadlulloh kelas XI IPS 1 yang penulis wawancara ia mengatakan

“Alhamdulillah, mengenai jaringan saat mengakses media sosial lancar-lancar saja saat mengikuti pembelajaran, dikarenakan kebetulan dirumah saya juga terpasang *wifi* sangat membantu proses pembelajaran fiqh dengan pembelajaran jarak jauh. Jadi, pada saat pembelajaran fiqh saat pandemi seperti ini dapat saya ikuti dengan baik.”⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

⁴⁷ Wawancara dengan siswa bernama Muhammad Fadlulloh kelas XI IPS 1 Kelas XI IPS 1 Pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

e. Faktor Penghambat

1) Terkendala Gangguan Jaringan Internet

Penggunaan media sosial tentu erat kaitannya dengan jaringan internet yang stabil. Ketika proses pembelajaran berlangsung tidak dapat dipungkiri bahwa akan ada kendala dalam proses belajar mengajar. Pada saat tatap muka guru maupun siswa yang menggunakan wifi sekolah sewaktu-waktu dapat mengalami jaringan yang tidak stabil. Masalah jaringan internet yang tidak stabil dan kadang putus sering juga ditemui dalam pembelajaran jarak jauh menggunakan media sosial *google meet* maupun *whatsapp* pada di saat pandemi seperti sekarang. Data tersebut didukung oleh Ibu Magdalena S.Pd.I

“Pembelajaran daring menggunakan *google meet* kadang-kadang tidak semua anak bisa masuk, misal dari jumlah keseluruhan 29 siswa/i terhitung 27 siwa yang masuk. Hal ini dikarenakan beberapa siswa terkendala jaringan yang tidak stabil, terkadang jika mati lampu juga berpengaruh terhadap jaringan internet siswa.”⁴⁸

Data lainnya juga didukung oleh siswi yang bernama Nur Fitriani kelas XI IPS 2 yang penulis wawancara, ia mengatakan

“Kendala yang sering terjadi biasanya jaringan yang lelet putus-putus baik pada saat dirumah maupun ketika di jalan. Jadi suara ibu menjelaskan pada saat pembelajaran kadang tidak terdengar.”⁴⁹

Data tambahan juga didukung oleh pernyataan siswa yang bernama Muhammad Fadlulloh kelas XI IPS 1 yang penulis wawancara ia mengatakan kepada penulis

“Kendala jaringan tidak hanya berasal dari siswa/siswi. Dari Ibu sendiri juga terkadang terhambat oleh jaringan yang kurang stabil mungkin pada saat itu

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

⁴⁹ Wawancara dengan siswi bernama Nur Fitriani Kelas XI IPS 2 Pada hari Selasa tanggal 02 Maret 2021, di gazebo MAN 4 Banjar.

karena beliau lagi berada dikampung dirumah orang tua beliau dan untuk mendapatkan jaringan yang stabil sedikit lebih sulit.”⁵⁰

2) Terbatasnya Kuota Internet

Membeli kuota internet sudah menjadi keharusan siswa maupun guru agar bisa menggunakan media sosial. Namun, kuota internet yang tiba-tiba habis sering dialami siswa pada saat pembelajaran daring. Hal ini menyebabkan siswa tidak mengikuti pembelajaran daring terlebih apabila habis kuota internet tepat pada jam pembelajaran fiqh.

Data tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Magdalena, S.Pd.I beliau mengatakan

“Ada pula, siswa yang tidak masuk pada jam pembelajaran ibu, kemudian ibu bertanya pada pertemuan selanjutnya alasan ia tidak berhadir, ia mengatakan pada ibu bahwa di minggu sebelumnya siswa yang bersangkutan kehabisan kuota dan tidak sempat membeli akibatnya ia absen dan tidak mengikuti pembelajaran.”⁵¹

Data tambahan juga didukung oleh pernyataan siswa yang bernama Khairunnisa kelas XI IPA 3 yang penulis wawancara ia mengatakan

“Kehabisan kuota mendadak pernah saya alami kak, akibatnya telat mengabsen dan tidak sempat mengikuti pembelajaran fiqh kemudian saya disuruh melapor ke wali kelas memberikan alasan terkait keterlambatan dan ketidakhadiran saya dalam mengikuti pembelajaran fiqh pada hari itu.”⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan siswa bernama Muhammad Fadlulloh kelas XI IPS 1 Kelas XI IPS 1 Pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

⁵² Wawancara dengan siswi bernama Khairunnisa Kelas XI IPA 3 Pada hari Rabu tanggal 10 Maret 2021, di gazebo MAN 4 Banjar.

3) Keadaan Siswa

Menggunakan media sosial *youtube* ataupun *google meet* dalam pembelajaran tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada siswa/i yang masih kurang memperhatikan saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran tatap muka di kelas tertentu yang mata pelajaran fiqhnya di jam terakhir menyebabkan beberapa siswa/i semangat belajarnya kurang karena di jam-jam terakhir. Walaupun sudah menggunakan video dari *youtube* sebagai pendukung pembelajaran tetap saja di lapangan ada beberapa anak yang kurang memperhatikan. Terlebih pada saat pembelajaran daring menggunakan *google meet* hanya sebagian siswa/i yang mengaktifkan mode suara dalam pembelajaran. Ada pula siswa yang belum siap belajar, terbukti ketika pembelajaran *google meet* masih ada siswa yang masuk dimenit terakhir pembelajaran. Data tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I beliau mengatakan

“Salah satu faktor penghambatnya adalah ada saja siswa yang tidak aktif saat ibu mengajar baik pada saat tatap muka maupun daring. Kalau saat tatap muka biasanya yang kurang aktif ibu suruh bertanya atau ibu yang memberikan pertanyaan supaya memancing siswa mau aktif. Kalau secara daring menggunakan *google meet* ada siswa masuk pas sudah mau habis jam pelajaran tetapi masih ibu absen karena ada niatnya untuk mau belajar walaupun jam belajar ibu mau habis, ibu tanya dulu alasannya terlambat.”⁵³

Terkait dengan keaktifan siswa Ibu Magdalena selaku guru mata pelajaran fiqh kelas XI, mengungkapkan untuk memancing keaktifan siswa beliau memberikan nilai tambahan kepada sisw/i yang aktif bertanya pada saat pembelajaran

⁵³ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

“Sedangkan untuk siswa yang tidak aktif solusinya biasanya ibu pancing mereka dengan penambahan nilai, tetapi ada yang memang karakter siswa itu pendiam yang hanya mengikuti pembelajaran saja, macam-macam karakter siswa/i ibu di kelas XI ini. Penggunaan media sosial kurang efektif tanpa pengawasan dari guru itu sendiri, selebihnya kekurangan yang ada selalu ibu evaluasi agar kiranya tujuan pembelajaran dapat tercapai.”⁵⁴

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya

1. Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar

Adanya pandemi covid-19 yang melanda hampir diseluruh negara termasuk di Indonesia berdampak terhadap pada aspek di berbagai bidang dalam kehidupan termasuk dibidang pendidikan. Berdasarkan teori umum terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi guru memfasilitasi pelaksanaan PJJ secara daring, luring, maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Begitu pula yang dilakukan oleh MAN 4 Banjar dalam proses pembelajaran terutama mata pelajaran fiqh kelas XI.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi mata pelajaran fiqh dengan menggunakan media sosial berdasarkan penyajian data dan teori umum tentang kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara daring maupun tatap muka di Madrasah Aliyah Negeri 4 Banjar Martapura telah terlaksana dengan lancar. Walaupun tidak dapat dihindari adanya beberapa hal dan kendala yang dihadapi guru ataupun

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Magdalena S.Pd.I Selaku guru fikih MAN 4 Banjar Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2021, di depan ruang guru MAN 4 Banjar.

siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan media sosial, hal tersebut harus diperhatikan guru agar selanjutnya pembelajaran mendapatkan hasil yang lebih optimal. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis berdasarkan permasalahan yang disajikan.

Penggunaan media sosial dalam pembelajaran menyebabkan cara pengajaran tidak lagi tertumpu kepada buku teks saja malahan boleh menggunakan media sosial sebagai bahan ajar kepada murid. Dalam pembelajaran, sumber atau referensinya tidak hanya sekedar berasal dari buku pelajaran, tetapi juga diperoleh dari interaksi dan komunikasi. Media sosial, telah memperluas dimensi dari ruang yang tersedia untuk komponen sosial pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran fiqh maka dapat diketahui bahwa media sosial yang digunakan pada materi kelas XI seperti hudud, munakahat, jinayat, dan peradilan islam adalah media sosial *youtube*, *whatsapp* dan *google meet*. Media sosial *youtube* digunakan dalam pembelajaran tatap muka dengan menampilkan video yang dicari di *youtube* kemudian ditampilkan kepada siswa dengan menggunakan media LCD. Sedangkan untuk media sosial *whatsapp* dan *google meet* digunakan pada saat pembelajaran daring dimasa sekarang. Setelah itu mengetahui lebih lanjut bagaimana penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh kelas XI di MAN 4 Banjar:

a. Perencanaan penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar

Berdasarkan penyajian data diatas hasil penelitian yang penulis peroleh melalui observasi dan wawancara dengan Ibu Magdalena, S.Pd.I dapat diketahui bahwa perencanaan penggunaan media sosial pada kelas XI diantaranya:

1) Memilih media sosial yang digunakan

Berdasarkan teori umum, tentang salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media yang ingin digunakan dalam pembelajaran adalah kemudahan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang mudah yang dapat dipahami oleh siswa tentu akan memudahkan pendidik dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Hal ini menjadi faktor yang juga dipertimbangkan oleh guru fiqh di MAN 4 Banjar Martapura dalam memilih jenis media sosial yang ingin dipakai pada saat pembelajaran tatap muka maupun jarak jauh.

Dalam proses pemilihan media sosial dalam pembelajaran sebagai salah satu dari aplikasi teknologi pembelajaran pada kegiatan awal harus direncanakan, dipilih dan ditentukan dengan cermat untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi agar nantinya media sosial pembelajaran betul-betul sesuai dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi serta digunakan dan dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan penyajian data, dapat diketahui bahwa guru fiqh merencanakan dengan matang untuk pemilihan jenis media sosial yang kiranya dapat memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran.

Perencanaan berdasarkan jenis pemilihan media sosial yang digunakan dan menyiapkannya merupakan salah satu hal yang penting dalam perencanaan sebelum menggunakan media sosial itu sendiri dalam proses pembelajaran, hal tersebut senada dengan pendapat Heinich dan kawan-kawan mengajukan model perencanaan penggunaan media yang efektif yang dikenal dengan istilah ASSURE (*Analyze learner characteristic, State objective, Select, or modify media, Utilize, Require learner response, and Evaluate*), dimana memilih dimaksudkan dengan mengidentifikasi siswa dan menentukan tujuan, hal ini berarti telah membuat titik awal (pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa) dan titik akhir

(tujuan) dari pembelajaran. Pada langkah ini adalah menghubungkan antara kedua titik dengan memilih metode dan format media yang tepat, kemudian memutuskan materi yang dipilih untuk diimplementasikan.

Melihat dari pendapat Heinich, pemilihan penggunaan media sosial yang digunakan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Magda selaku guru mata pelajaran fiqh bahwa tidak semua media sosial dapat dipakai dalam sekali pembelajaran. Dari semua jenis media sosial yang ada, media sosial mana yang kiranya efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terbukti juga kalau Ibu Magda S.Pd.I dimasa pandemi pernah menggunakan *zoom*, dan *classroom* namun karena dirasa kurang efektif maka beliau memilih *youtube*, *google meet*, dan *whatsapp* sebagai media dalam pembelajaran.

2) Menyiapkan media sosial yang hendak digunakan

Setelah memilih media sosial yang hendak digunakan dengan beberapa pertimbangan, hal penting yang harus diperhatikan sebelum memulai adalah menyiapkan media sosial itu sendiri dan hal yang mendukung jalannya media yang digunakan.

Berdasarkan teori umum terkait salah satu faktor yang perlu diperhatikan ialah ketersediaan perangkat keras untuk pemanfaatan media pembelajaran. Jika sekolah memiliki perangkat keras seperti laptop, LCD, dan *smartphone* maka penggunaan media sosial yang akan diterapkan akan berjalan sesuai dengan fungsinya didalam proses pembelajaran.

Guru maupun siswa kelas XI di MAN 4 Banjar masing-masing sudah memiliki *smartphone*, hal ini tentu termasuk mempersiapkan media sosial yang digunakan dengan mendownload aplikasi media sosial melalui perangkat keras tersebut. Selain dengan adanya *smartphone*, pada saat pembelajaran tatap muka guru juga menyiapkan video yang sebelumnya di

download melalui media sosial youtube menggunakan laptop kemudian ditampilkan dengan alat bantu LCD.

b. Pelaksanaan Jenis Media Sosial yang Digunakan dalam Proses Pembelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar Martapura

Penggunaan media pembelajaran menurut taksonomi Leshin dan kawan-kawan dapat dibagi menjadi: a) media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok), b) media berbasis cetakan (buku, chart, grafik, peta, figure/gambar, transparansi, film bingkai atau slide), d) media berbasis audio visual (video, film, slide televisi) dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer (media sosial) dan video interaktif)

Terkait tentang pembelajaran fiqh pada dasarnya semua jenis media bisa saja digunakan, akan tetapi pendidik haruslah bisa memilih dan memilah materi apa yang akan disampaikan dan media apa yang sesuai untuk proses komunikasi serta menunjang pembelajaran khususnya dalam ilmu fiqh. Sehingga melalui proses komunikasi pesan atau informasi dapat diserap dan diamalkan oleh peserta didik tanpa adanya kesulitan dalam penerimaan konsep atau materi.

Berdasarkan teori umum yang sudah disampaikan sebelumnya terkait dengan macam jenis media sosial seperti konten atau isi dengan membagikan konten-konten multimedia (*youtube*) dan media sosial jenis *social network* dimana para penggunanya bisa berinteraksi sosial melalui misalnya, *whatsapp*, *google meet*, *classroom*, *zoom* . Hasil dari observasi dan wawancara tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh, materi hudud, munakahat, jinayat, dan peradilan islam ditemukan bahwa ada tiga jenis penggunaan media sosial yang diterapkan dalam pelaksanaan yakni media sosial *youtube*, *google meet*, dan *whatsapp*.

1) Media sosial youtube

Media sosial *youtube* merupakan jenis media sosial yang menyediakan layanan video melalui situs website. Berbagai macam video yang berbentuk informasi, hiburan, maupun yang berkaitan dengan pendidikan dapat dengan cepat diakses oleh semua orang. Begitu pula dalam pembelajaran fiqh di MAN 4 Banjar ini, memanfaatkan *youtube* sebagai media pendukung sebagai tambahan maupun penguatan informasi dari materi yang diberikan oleh guru fiqh.

Kelebihan *youtube* sebagai media pembelajaran antara lain:

1. Informatif, maksudnya adalah *youtube* dapat memberikan informasi termasuk berbagai perkembangan ilmu dan teknologi yang terjadi saat ini
2. Potensial, artinya situs ini sangat populer dan semakin banyak video yang ada pada *youtube* sehingga bisa memberikan pengaruh terhadap pendidikan
3. Praktis dan lengkap, maksudnya adalah *youtube* bisa digunakan dengan mudah oleh semua kalangan dan banyak video yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi
4. *Shareable*, artinya video yang ada di *youtube* dapat dibagikan ke situs lainnya dengan cara membagikan link yang ada pada video tersebut

Media sosial *youtube* yang digunakan di kelas XI MAN 4 Banjar yang penulis lihat hanya sebagai media pendukung untuk penguatan informasi dari materi yang diberikan. Berdasarkan teori umum yang disebutkan sebelumnya dilihat kelebihannya masih banyak manfaat dari *youtube* yang bisa digunakan dalam mendukung proses pembelajaran. Salah satunya, adalah sarana dokumentasi, administrasi, dan integrasi. Guru bisa memanfaatkan media sosial *youtube*

dengan membuat video pembelajaran yang menarik dan diunggah ke laman akun *youtube* pribadi guru. Atau guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat video singkat terkait materi yang diberikan.

Banyak fitur dari *youtube* yang dapat memberikan dampak positif baik untuk pendidik maupun siswa/i. terlebih pembelajaran secara daring seperti ini hal yang demikian juga dapat mengasah kreatifitas siswa selama belajar dari rumah.

2) Media sosial *whatsapp*

Media sosial *whatsapp* digunakan untuk mengirim dan menerima berbagai macam media dalam bentuk teks, foto, video, dokumen, dan lokasi. Selain itu, *whatsapp* dapat pula digunakan untuk melakukan panggilan suara dan panggilan video. Fitur lain di *whatsapp* selain itu ialah adanya fitur chat group. Chat grup inilah yang digunakan di MAN 4 Banjar sebagai ruang absen serta pembelajaran fiqh pada kelas XI. Siswa/i diberikan kesempatan untuk mengabsen di ruang grup chat *whatsapp* selama pembelajaran masih berlangsung, jika tidak mengabsen hingga jam pembelajaran habis, maka siswa dianggap berhalangan hadir oleh guru fiqh yang bersangkutan.

Keberadaan media sosial *whatsapp* memudahkan kegiatan komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh dan merupakan alat komunikasi lisan maupun tulisan, mampu menyimpan pesan dan sangat praktis. Dalam pemanfaatan *whatsapp* pengguna dapat melakukan obrolan *online*, bertukar foto, berbagi file dan lain-lain, serta kehadiran berbagai fitur menarik lainnya. Beberapa fitur yang disebutkan diatas yang dimanfaatkan didalam pembelajaran fiqh di MAN 4 Banjar Martapura, seperti absensi dan

pembelajaran secara daring yang dilakukan dengan menggunakan fitur chat grup.

3) Media sosial *google meet*

Media sosial *google meet* adalah salah satu fitur yang dikeluarkan oleh *google* yang memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan 25 pengguna lainnya per pertemuan. Selain itu, *google meet* memiliki *interface* atau antarmuka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan serta cepat, mengedepankan pengelolaan yang efisien, mudah digunakan (*user friendly*) yang dapat diikuti semua pesertanya.

Kelebihan *google meet* sebagai berikut:

1. Tersedia gratis: *google meet* memberikan kebebasan untuk menginstall aplikasi ini. Sudah tersedia secara gratis dan bisa di unduh di *playstore* atau *app store* bagi pengguna ios.
2. Mudah penggunaannya: untuk bisa menggunakan *google meet*, penggunanya hanya cukup memiliki akun *google* untuk mendaftar ke aplikasinya, dan tidak membutuhkan tahap-tahap lainnya
3. Dapat mengundang hingga 100 peserta: untuk bisa mengundang peserta hingga 100 bisa berlangganan dengan *google suite* yang lebih lengkap. Jika berlangganan *google suite* maka bertambah menjadi 100 atau sampai 250 pengguna. Fitur tersebut terbatas untuk pengguna *google meet* yang *free*. Tetapi untuk yang sudah mendaftar ke produk *google suite* semua bisa menjadi lebih banyak dan mudah pastinya.

Berdasarkan penyajian data, bahwa *google meet* menjadi media sosial yang sering dipakai oleh Ibu Magdalena, S.Pd.I ketika mengajar fiqh di kelas XI. Hampir semua kelas XI pada saat pembelajaran fiqh dengan menggunakan *google meet* di masa pandemi seperti ini

karena kelebihan yang dapat memudahkan pembelajaran secara jarak jauh. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran dengan menggunakan media sosial *google meet* sudah terjadi interaksi antara guru dengan siswa dengan mengaktifkan fitur video untuk guru fiqh yang bersangkutan dan fitur suara untuk siswa namun yang masih menjadi kendala adalah hanya beberapa siswa/i saja yang aktif dalam mengaktifkan fitur suara. Alangkah lebih baik jika penggunaan *google meet* didalam pembelajaran, siswa juga memakai fitur video agar guru maupun siswa dapat melihat satu sama lain dan lebih memancing siswa/i agar lebih aktif pada saat pembelajaran. Namun, Karena kelebihan yang ada pada *google meet* yang dapat memudahkan pembelajaran secara jarak jauh.

Media sosial *youtube*, *google meet*, serta *whatsapp* yang digunakan mempunyai kelebihan dalam pembelajaran seperti dapat diakses di rumah maupun di sekolah, dapat dikendalikan oleh guru yang bersangkutan maupun siswa/i yang menggunakan, serta dapat melakukan pembelajaran secara mandiri dengan menggunakan media sosial yang diakses. Guru memilih media sosial *youtube* apabila memerlukan kekuatan pemahaman materi yang diberikan dan siswa/i menggunakan media sosial *youtube* secara mandiri tanpa bergantung kepada guru, menggunakan *google meet* dan *whatsapp* pada saat pembelajaran disaat pandemi yang mengharuskan guru harus tetap menjalankan pembelajaran walaupun secara jarak jauh.

c. Evaluasi Pembelajaran dengan Penggunaan Media Sosial Dalam Proses Pembelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar Martapura

Evaluasi adalah suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan. Evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perbaikan atau pergantian bila ternyata proses yang diterapkan dalam proses belajar mengajar tidak dapat mencapai tujuan. Aspek penting lainnya pada evaluasi atau penilaian dalam pembelajaran tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga harus dilakukan terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Dengan evaluasi tersebut dapat dilakukan revisi program pembelajaran dan strategi pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran menggunakan media sosial yang digunakan baik pada saat evaluasi tatap muka dan evaluasi pembelajaran jarak jauh ialah dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi kemudian tidak lupa untuk memanfaatkan media sosial tersebut sebagai sumber informasi terkait penugasan yang diberikan. Dalam penyajian data juga dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan evaluasi teknik penilaian menggunakan tes tertulis berbentuk essay uraian, dan tes perbuatan bentuk unjuk kerja dan ranah penilaiannya, untuk ranah kognitif guru menyuruh siswa menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan oleh guru mengenai materi, pada ranah afektif guru melihat keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran maupun pengerjaan tugas rumah dan pada ranah psikomotor guru memberikan penugasan kelompok kepada siswa untuk mempraktikkan tata cara menikah dalam islam, khusus untuk ranah ini guru yang bersangkutan mengatakan ia terapkan pada saat pembelajaran tatap muka sebelum adanya pandemi.

Ada dua macam bentuk pengujian cobaan media yang kita kenal yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif, antara lain:

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah suatu proses untuk mengumpulkan data tentang aktifitas dan efisiensi penggunaan media yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan media yang bersangkutan agar dapat digunakan lebih efektif dan efisien. Setelah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah kelanjutan dari evaluasi formatif yaitu media yang telah diperbaiki dan disempurnakan, kemudian diteliti kembali apakah media tersebut layak digunakan atau tidak dalam situasi-situasi tertentu. Evaluasi semacam inilah yang dinamakan evaluasi sumatif. Peneliti melihat evaluasi yang dilakukan oleh guru fiqh adalah evaluasi formatif karena guru fiqh mengumpulkan data dan informasi berdasarkan tes yang dilakukan kepada siswa dengan menanyakan kembali seputar materi pelajaran, serta komentar-komentar dari siswa tentang media yang digunakan, hal ini terkait dengan penggunaan media sosial yang digunakan. Dari hal tersebut guru dapat mengetahui sejauh mana efektivitas media sosial dalam pembelajaran.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Fiqh Kelas XI di MAN 4 Banjar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh pada kelas XI

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui bahwa faktor pendukung tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh pada kelas XI yaitu: pengalaman mengajar, penguasaan guru terhadap media sosial, adanya persiapan sebelum menggunakan media sosial dan adanya sarana prasarana yang tersedia.

1) Pengalaman mengajar

Pengalaman guru dalam mengajar tentu akan mempengaruhi dalam penggunaan media yang digunakan, termasuk menggunakan media sosial dalam pembelajaran. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, pengalaman mengajar guru fiqh dapat dikatakan sudah berpengalaman karena mengajar sudah sejak tahun 2003. Tentu dengan bekal pengalaman mengajar yang sudah lama guru fiqh tentunya dapat dengan leluasa menggunakan media sosial yang digunakan dengan seiring perkembangan zaman dan teknologi.

2) Penguasaan guru terhadap media sosial

Penguasaan guru terhadap media sosial juga faktor yang tidak kalah penting. Yang peneliti lihat penguasaan guru terhadap media sosial yakni media sosial *youtube*, *whatsapp* serta *google meet* sudah baik, hal ini bisa saja dipengaruhi oleh lamanya pengalaman guru dalam mengajar. Dan media sosial yang digunakan cukup familiar, oleh karena itu guru tidak ada hambatan dalam menggunakan media sosial dalam pembelajaran baik pada saat penggunaan media sosial di masa sebelum pandemi maupun pembelajaran jarak jauh seperti sekarang.

3) Persiapan sebelum menggunakan media sosial

Faktor selanjutnya adalah mempersiapkan media sosial yang hendak digunakan, hal ini menjadi penting dilakukan seperti dalam penyajian data bahwa guru yang bersangkutan sudah *download* media sosial yang ingin digunakan maupun menyiapkan jaringan

yang baik agar dalam pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Jika media sosial yang ingin digunakan itu tidak siap dipakai ketika proses pembelajaran, tentu hal yang demikian dapat mengurangi keefektifitasan media sosial itu sendiri. Dalam hal ini yang dirugikan adalah proses pembelajaran, siswa tidak dapat menerima penyampaian informasi dengan baik dan jelas karena tidak adanya kesiapan yang dilakukan terlebih dahulu. Persiapan media sosial yang dilakukan oleh guru fiqh diantaranya pada saat pembelajaran tatap muka dengan penggunaan *youtube* sebagai penunjang dalam pembelajaran beliau mencari terlebih dahulu video yang beliau *download* melalui media sosial *youtube* yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan disaat masa pandemi guru fiqh yang bersangkutan menggunakan *google meet* maupun *whatsapp* sebagai ruang pembelajaran. Dengan menyiapkan terlebih dahulu media sosial yang akan digunakan maka proses pembelajaran akan lebih siap.

4) Adanya sarana prasarana

Selain itu faktor sarana dan prasarana juga salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran, misalnya jalan menuju kesekolah, cahaya atau penerangan sekolah, adanya perpustakaan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dalam pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana bisa menumbuhkan gairah dan motivasi guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar. Mengajar dapat dipandang dari dua dimensi, yaitu sebagai proses

penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Apabila dalam mengajar dilihat sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara lebih efektif dan efisien, sedangkan apabila mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk mau belajar. Dengan demikian, ketersediaan prasarana yang lengkap akan meningkatkan gairah belajar mereka. Kedua, sarana dan prasarana yang lengkap dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa untuk belajar. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap akan lebih memungkinkan memberikan kemudahan belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil penyajian data menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di MAN 4 sudah cukup memadai. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung kelancaran proses belajar mengajar baik pada saat pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring, misalnya tersedianya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sarana yang dimaksud penulis adalah adanya LCD serta *wifi* pada saat pembelajaran menggunakan media sosial *youtube* yang disediakan oleh pihak sekolah. Sedangkan pada saat pandemi sarana seperti memiliki *smartphone* bagi masing-masing siswa maupun laptop sebagai alat belajar juga tersedia.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil dari penyajian data didapat bahwa faktor penghambat penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh pada kelas XI di MAN 4 Banjar yaitu: Terkendala gangguan jaringan internet, terbatasnya kuota internet, dan keadaan siswa.

1) Terkendala gangguan jaringan internet

Terkendala gangguan jaringan internet tentu akan berpengaruh dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Apabila gangguan jaringan internet terjadi maka proses penyampaian informasi yang diberikan tentu akan terganggu dan berdampak pada pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Hal ini pastinya akan merugikan proses pembelajaran.

Hal ini yang peneliti dapati ketika ikut serta dalam pembelajaran dengan penggunaan media sosial *google meet* pada saat pembelajaran fiqh di kelas XI IPS 1. Ketika proses pembelajaran jarak jauh berlangsung sempat terjadi kondisi jaringan guru fiqh yang bersangkutan tidak stabil yang mengakibatkan suara beliau kurang jelas dan untuk mengatasi hal ini siswa meminta beliau untuk sedikit menjelaskan ulang materi yang disampaikan, tetapi yang demikian tidak berlangsung lama hanya satu atau dua kali terganggu dengan jaringan yang kurang stabil.

2) Terbatasnya kuota internet

Faktor selanjutnya adalah terbatasnya kuota internet. Berdasarkan hasil penyajian data dengan cara wawancara terhadap sebagian siswa kelas XI, kuota internet yang tiba-tiba saja habis masih menjadi kendala siswa untuk ikut dalam pembelajaran fiqh secara *online* ataupun daring. Pengumpulan tugas harian melalui *grup whatsapp* ataupun personal *chat* dengan guru fiqh juga ikut berpengaruh ketika kuota internet habis, akibatnya pengumpulan tugas menjadi sedikit terlambat dari waktu yang sudah ditentukan. Untuk mengatasi hal ini guru fiqh yang bersangkutan memberikan sedikit kelonggaran untuk siswa dengan catatan harus lapor kepada wali kelas yang bersangkutan, dan beliau juga mengatakan kehabisan kuota secara mendadak merupakan hal yang wajar pada

siswa tetapi alangkah lebih baik siswa/i mempersiapkan kuota cadangan agar hal yang demikian dapat dihindari.

3) Keadaan Siswa

Selain itu, keadaan siswa turut mempengaruhi proses dan penggunaan media sosial dalam pembelajaran fiqh. Keadaan siswa yang penulis maksud disini adalah tidak disiplinnya siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini diakui oleh guru fiqh cukup menghambat didalam proses pembelajaran maupun dalam penggunaan media sosial yang diterapkan didalam kelas. Selain itu, ketidakseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga turut menghambat proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru fiqh kelas XI beliau mengatakan masih ada siswa yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran fiqh. Tidak sedikit siswa yang kurang aktif pada saat pembelajaran tatap muka, walaupun guru fiqh sudah menggunakan media sosial *youtube* untuk menunjang pembelajaran masih saja ada siswa yang tidak memperhatikan. Bagi siswa yang tidak memperhatikan biasanya guru fiqh menyuruh siswa untuk berdiri kedepan dan memberikan pertanyaan terkait dengan materi. Hal yang demikian juga berlaku pada saat pembelajaran secara daring dengan menggunakan media sosial *google meet* maupun *whatsapp* masih ada saja siswa yang tidak memperhatikan ketika guru fiqh menjelaskan materi atau tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan secara spontan oleh guru fiqh. Hal yang demikian dapat diatasi dengan memberikan rangsangan terhadap siswa untuk mau bertanya secara aktif berupa pemberian nilai yang lebih bagi siswa yang aktif bertanya. Terlepas dari itu, keadaan siswa yang demikian menjadi tantangan tersendiri bagi guru fiqh. Cara pengajaran yang menarik perhatian siswa serta dengan beragam metode yang digunakan didukung dengan video materi pembelajaran dari *youtube* yang menarik dalam mengajar tentu

menjadi hal yang paling penting demi tercapainya tujuan pembelajaran.